

PERANCANGAN KAWASAN WISATA PANTAI LIBUO DI KABUPATEN POHUWATO

Disusun Oleh :

Sri Novita Tanaiyo

Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo
INDONESIA
bukustitek@yahoo.com

ABSTRAK

Wisata pantai yaitu satu bentuk wisata yang berorientasi terhadap lingkungan bahari (lautan). Jenis wisata ini memanfaatkan lautan sebagai sumber daya pariwisata, baik secara langsung (berperahu, berenang, *snorkling*, menyelam, memancing, dan lainnya) maupun tidak langsung (kegiatan wisata yang dilakukan di bagian daratannya seperti olahraga pantai dan piknik untuk menikmati atmosfer lautan atau kegiatan lainnya).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah Tujuan wisata yang ada di Provinsi Gorontalo terletak di jalur pantai selatan Provinsi Gorontalo. Posisi ini merupakan salah satu kabupaten strategis di sepanjang jalur pantai selatan karena intensitas lalu lintas dan pembangunan jalan sekaligus mendorong perkembangan Kabupaten Pohuwato. Arus pergerakan transportasi dari arah barat maupun timur yang cukup besar dan padat, sangat berpotensi bagi arah kedatangan orang dari daerah lain di kabupaten Pohuwato untuk tinggal maupun untuk transit.

Kawasan wisata Pantai Libuo di Kabupaten Pohuwato ini direncanakan dapat melayani kebutuhan masyarakat akan wisata dan rekreasi pantai, yang mempermudah masyarakat dalam memberikan fasilitas rekreasi dan wisata pantai serta sarana akomodasi berupa cottage yang bernuansa alam tropis nusantara yang akan memberikan kepuasan, kegembiraan, keseimbangan fisik dan mental.

Keywords : *Kawasan Pantai Libuo, Rekreasi Pantai, Fasilitas Rekreasi*

PENDAHULUAN

Jalan raya sebagai penunjang transportasi mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perubahan sektor ekonomi suatu daerah. Jalan raya akan mengalirkan arus pergerakan manusia yang cenderung semakin besar sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktifitas yang dilakukan. Jalan Raya adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah. Suatu tempat yang potensial terjadi kecelakaan, kepadatan, dan kemacetan lalu lintas adalah di persimpangan.

Banyak aktifitas di ruas simpang empat Jalan Jenderal Sudirman – Jalan Raden

Salah Kota Gorontalo, yakni adanya lampu lalu lintas yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas yang mengakibatkan meningkatnya konflik yang timbul dan dapat menyebabkan menurunnya kecepatan arus lalu lintas serta menurunnya tingkat keamanan dan kenyamanan bagi pengguna jalan. Dimana tempat ini merupakan pertemuan berbagai ruas jalan. Menurut MKJI 1997 simpang Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki banyak keistimewaan, satu diantaranya adalah banyaknya jumlah tempat-tempat wisata, terutama wisata alam. Wisata alam yaitu suatu kegiatan perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai tujuan objek wisata. banyak tempat wisata alam yang menyediakan potensi alam sekitarnya yang mampu memberikan kesejukan dan

kenyamanan bagi pengunjungnya. Dengan begitu banyak wisata alam yang ada di Indonesia yang sangat menarik untuk dikunjungi salah satunya yaitu objek wisata pantai.

Wisata pantai yaitu satu bentuk wisata yang berorientasi terhadap lingkungan bahari (lautan). Jenis wisata ini memanfaatkan lautan sebagai sumber daya pariwisata, baik secara langsung (berperahu, berenang, *snorkling*, menyelam, memancing, dan lainnya) maupun tidak langsung (kegiatan wisata yang dilakukan di bagian daratannya seperti olahraga pantai dan piknik untuk menikmati atmosfer lautan atau kegiatan lainnya).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah Tujuan wisata yang ada di Provinsi Gorontalo terletak di jalur pantai selatan Provinsi Gorontalo. Posisi ini merupakan salah satu kabupaten strategis di sepanjang jalur pantai selatan karena intensitas lalu lintas dan pembangunan jalan sekaligus mendorong perkembangan Kabupaten Puhuwato. Arus pergerakan transportasi dari arah barat maupun timur yang cukup besar dan padat, sangat berpotensi bagi arah kedatangan orang dari daerah lain di kabupaten Puhuwato untuk tinggal maupun untuk transit.

Wilayah Kawasan Pantai Libuo ini terletak di desa Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Puhuwato, yang memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan. Potensi yang dimiliki antara lain Pemandangan Laut terhampar luas, Suasana Sunset disaat matahari terbenam, Tepi Pantai berpasir Putih dan serta pantai yang sangat indah. Kawasan pantai dengan potensi yang ada bisa dijadikan tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan dan menjadi sumber peningkatan kegiatan ekonomi pemerintah maupun masyarakat setempat serta menjadi satu *icon* baru bagi Kabupaten Puhuwato.

Dari uraian diatas, maka pada Kawasan Wisata Pantai Libuo diperlukan adanya Perancangan Kawasan pantai yang lebih baik sehingga akan dapat meningkatkan kualitas kawasan pantai secara optimal dan akan menarik bagi para wisatawan.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil antara lain :

1. Bagaimana merancang tampilan bangunan dengan konsep arsitektur tropis untuk menarik wisatawan?
2. Bagaimana menentukan pola sirkulasi serta sistem utilitas yang baik dalam penerapan fungsi bangunan sebagai kawasan wisata?.

SUMBER DATA

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kota Gorontalo yaitu persimpangan antara Jl. Jend Sudirman, Jl. Raden Saleh. Jalan tersebut memiliki arus lalu lintas yang cukup padat, terutama pada jam-jam masuk dan keluar kerja atau sekolah hal ini dikarenakan adanya, Rumah Makan, dan juga akses menuju Kampus UNG, STIMIK, dan Perkantoran Pemerintah maupun swasta lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Fungsi Perancangan Kawasan Wisata

Fungsi perancangan kawasan wisata :

- a. Tersedianya inisiatif politik (*political will*) yang kuat dari pemerintah dalam mendorong proses rancangan kawasan ini.
- b. Dibentuknya satu badan pengelolah kawasan yang akan dirancang kembali dimana anggotanya terdiri dari para pemangku kepentingan (*stake holders*) di kawasan tersebut.
- c. Memiliki satu strategi identitas ekonomi (*district economic identity*) yang unik dan kompetitif untuk bisa bersaing dengan kawasan – kawasan urban lainnya.
- d. Memiliki konsep pengembangan kawasan campuran (*mixed-use*) yang terpadu dan terintegrasi (*integrated development*).
- e. Memiliki strategi pentahapan (*phasing strategy*) yang pragmatis. Proses rancangan dimulai di area yang paling cepat dan mampu mempresentasikan wajah baru kawasan tersebut.

Dalam Instruksi Presiden nomor 9 tahun 1969 pasal 2, dikatakan bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya serta pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan dan lapangan kerja, mendorong kegiatan industri penunjang, dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional (*yoeti, 1997 : 35*).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaatnya bagi rakyat banyak. Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis, adanya kegiatan kepariwisataan akan menimbulkan hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata yang dimaksud. Alasan ketiga mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan ialah untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian, mengetahui tingkah laku orang lain terutama bagi masyarakat di mana proyek kepariwisataan dibangun (*Yoeti, 1997 : 33-34*).

2. Tujuan Kawasan Wisata/Rekreasi

Tujuan kawasan rekreasi ini membahas tentang pengertian kawasan rekreasi, maksud dan tujuan rekreasi, jenis rekreasi, komponen rekreasi, pelaku, serta aktivitas di kawasan rekreasi.

- a. Pengertian Kawasan Rekreasi
Kata rekreasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *recreation* yang berarti hiburan. Rekreasi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang mengembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik, dan sebagainya. Rekreasi adalah kegiatan aktif atau positif yang dilakukan dengan bebas dan kreatif dalam waktu senggang sebagai selingan pekerjaan sehari-hari sesuai

dengan bakat dan kegemarannya (Fandelli, 1995).

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, tempat rekreasi adalah sesuatu usaha yang menyediakan tempat dan berbagai jenis fasilitas untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha pokok di suatu kawasan tertentu dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa layanan makanan dan minuman. Sedangkan sistem dalam suatu kawasan rekreasi sendiri merupakan perpaduan sub-sub sistem yang terdiri atas:

- 1) Sumber daya alam (*natural resources*), yaitu hubungan timbal balik antara unsur-unsur tanah, air, flora dan fauna.
- 2) Manusia (*people*), beserta komponen yang bervariasi: usia, pekerjaan, tingkat pendapatan dan pendidikan.
- 3) Transportasi, merupakan penghubung antara kedua sub sistem di atas sehingga terjadi suatu kegiatan yang rekreatif.

Berdasarkan beberapa pemahaman di atas, maka kawasan rekreasi dapat diartikan sebagai tempat / daerah yang disediakan untuk memberikan hiburan bagi setiap orang yang datang / berkunjung. Hiburan tersebut dapat berupa panorama alam setempat, budaya maupun sarana dan prasarana yang ada dan dikelola oleh manusia menjadi suatu tempat yang bertujuan untuk mencari kesenangan yang ditujukan bagi kepuasan bathin manusia.

- b. Maksud dan Tujuan Rekreasi
Maksud manusia melakukan rekreasi adalah untuk membantu pertumbuhan, kelancaran, gerak, dan koordinasi tubuh melalui kegiatan-kegiatan olahraga, membentuk rasa cinta antar diri dan sesama, bersifat santai dan kekeluargaan, membentuk rasa cinta pada lingkungan dan alam seperti mendaki gunung, menyusuri sungai, arung jeram, dan lain-lain. Tujuan manusia melakukan rekreasi (Haryono, 1978) adalah:
 - 1) Individu; keinginan untuk memulihkan dan meningkatkan kesegaran badan, pikiran,

menghindarkan diri dari aktivitas rutin serta mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

- 2) Kelompok; menciptakan dan membina hubungan dan kontak social dengan manusia lain, dapat mengenal dan meningkatkan kecintaan pada lingkungan dan menjaga kelestarian.

c. Jenis Rekreasi

Jenis rekreasi yang ada dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- 1) berdasarkan kegiatan yang terjadi, rekreasi terbagi atas dua kategori, yaitu :
 - a) Rekreasi aktif, adalah rekreasi yang dilakukan secara langsung oleh individu. Rekreasi ini mengutamakan keterampilan atau sekedar hobi, misalnya berenang, jogging, dan sebagainya.
 - b) Rekreasi pasif, adalah rekreasi yang dilakukan tanpa memerlukan banyak energi ataupun keterampilan fisik, misalnya menonton pertunjukan seni, menikmati panorama alam, dan sebagainya.

3. Fasilitas Kawasan Wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata maupun kawasan wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Sarana pariwisata sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Adapun sarana tersebut adalah sebagai berikut :

a. Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan

untuk berkunjung dan menikmati kawasan wisata dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

b. Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu kawasan wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

c. Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

d. Fasilitas umum di lokasi kawasan wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti :

- Tempat parkir
- Wc umum
- Mushola/ mesjid
- Sarana penggerak di lokasi kawasan wisata
- Sarana informasi dan papan petunjuk
- Sarana rekreasi dan taman bermain
- Telepon / Jaringan Internet umum

METODE PERANCANGAN

A. Pendekatan Perancangan dan Penekanan Desain

Pendekatan konsep Dasar terhadap elemen-elemen arsitektur pada bangunan akan terwujud dalam bentuk-bentuk baik bersifat nyata(fisik), maupun sesuatu yang abstrak pada bangunan tersebut. Pada Perancangan Wisata Pantai Libuo ini menggunakan pendekatan terhadap Arsitektur Tropis.

Tampilan pada bangunan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan pada suatu rancangan bangunan. Karena dengan tampilan bangunan dapat diketahui tema dari suatu bangunan yang akan dirancang. Seperti pada halnya pada bangunan untuk

objek wisata mempunyai tema arsitektur tropis.

Arsitektur Tropis adalah suatu konsep bangunan yang mengadaptasi kondisi iklim tropis. Letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki dua iklim, yakni kemarau dan penghujan. Pada musim kemarau suhu udara sangat tinggi dan sinar matahari memancar sangat panas. Dalam kondisi iklim yang panas inilah muncul ide untuk menyesuainya dengan arsitektur bangunan gedung maupun rumah yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

B. Objek Perancangan

1. Deskripsi Pantai Libuo Kabupaten Pohuwato



Gambar 3.1. Pantai Libuo

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah Tujuan Wisata yang ada di Provinsi Gorontalo terletak di jalur pantai selatan Provinsi Gorontalo. Posisi ini merupakan salah satu kabupaten strategis di sepanjang jalur pantai selatan karena intensitas lalu lintas dan pembangunan jalan sekaligus mendorong perkembangan Kabupaten Pohuwato. Arus pergerakan transportasi dari arah barat maupun timur ini yang cukup besar dan padat sangat

berpotensi bagi arah kedatangan orang dari daerah lain di kabupaten Pohuwato untuk tinggal maupun untuk transit.

Wisata Pantai ini terletak di Kelurahan Libuo yang terkenal dengan Desa Puspa atau Desa Bunga, Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Garis pantai ini membentang lurus dengan pasir putih yang tertata sangat indah. Seluas mata memandang jarak palung lautnya sekitar 100 m dari tepian pantai.



Gambar 3.2. Pantai Libuo

Berdasarkan data mengenai kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa dalam kurun waktu beberapa tahun yang lalu, jumlah pengunjung obyek wisata pantai Libuo yang cukup banyak diminati wisatawan Kabupaten Pohuwato dibanding dengan obyek wisata lain di Pohuwato.

Karena itu pantai Libuo yang terletak dengan jarak tempuh sekitar 3 Km kearah utara kabupaten Pohuwato sangat potensial dikembangkan sebagai obyek wisata pantai kebanggaan kabupaten Pohuwato.

1. Arus lalu lintas maksimum yang dapat dipertahankan sebagai contoh untuk bagian pendekat J :
 $C_j \times Q_c$: kendaraan perjam atau smp perjam nilai kapasitas aktual.

2. Potensi Pantai Libuo

Kawasan Wisata Pantai Libuo merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan, sehingga Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka Kawasan wisata ini harus di rancang dan di bangun atau di kelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Kriteria yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Pantai Libuo ini adalah sebagai berikut :

- a. Pantai Libuo mempunyai keindahan alam, pegunungan dan pasir putih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi sehingga mudah untuk dicapai atau dikunjungi karena berada di akses Jalan Trans Sulawesi.

C. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/site, eksisting kawasan pantai libuo, kondisi topografi dan data-data mengenai profil Kabupaten Pohuwato). Sedangkan data sekunder yakni dari *google earth* yang penulis peroleh dari internet.

a. Data Primer

- 1) Mengukur luas lahan yang tersedia, mengambil dokumentasi pantai libuo, mengetahui kondisi topografi, pengumpulan data mengenai profil kabupaten Pohuwato.
- 2) Mengetahui area kawasan pantai libuo di kabupaten Pohuwato.

b. Data Sekunder

1) Studi Literatur

Mengkaji skripsi sejenis, buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan kawasan wisata pantai dan diharapkan menjadi suatu acuan kepada pihak yang berkepentingan.

2) Penggunaan Peta

Diperoleh *google earth* berupa peta makro (peta Kabupaten pohuwato) dan peta mikro (peta site/tapak).

2. Pengolahan Data

- a. Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa : data primer (luas lahan/ Identifikasi masalah, menguasai masalah-masalah yang ada pada kondisi sebenarnya) dan dapat berupa data sekunder.
- b. Pengumpulan data dan informasi, dengan melakukan survey (observasi) lapangan, studi literatur, peta bahkan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten.
- c. Analisa data, dengan mengidentifikasi masalah dengan mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lain serta analisa mengenai visual, bentuk dan struktur terhadap penekanan desain yakni arsitektur tropis.
- d. Sintesa, hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur.
- e. Transformasi, menguraikan konsep atau acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni kawasan wisata pantai libuo.

ACUAN DAN LAPORAN PERANCANGAN

1. Klasifikasi Pengguna

Kelompok pelaku kegiatan kawasan wisata pantai Libuo dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

A. Acuan Perancangan Mikro

Tabel 4.1. Kelompok Pelaku Kegiatan

No	Kelompok Pelaku	Karakteristik
1	Pengunjung	Datang untuk jangka waktu tertentu untuk bersenang-senang dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan, seperti menikmati pemandangan, jalan-jalan, duduk, makan/minum, berolahraga dan mendapat pelayanan yang baik dari pengelola maupun penjual.
2	Pengelola	Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata, melayani pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, nyaman dan memuaskan.
3	Penunjang	Melakukan aktifitas seperti makan dan minum.

Sumber : Analisis

2. Klasifikasi Aktivitas

Aktivitas yang berlangsung di

kawasan wisata pantai dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.2. Aktifitas Pelaku Kegiatan Pada Kawasan Wisata Pantai

No	Kelompok Kegiatan	Macam Kegiatan
1	Kegiatan Utama	a. Menikmati Pemandangan Alam Pantai, berenang di laut. b. Duduk-duduk santai c. Mengawasi Kegiatan Wisata d. Melihat dan berbelanja souvenir e. Kegiatan Olahraga f. Bermain di Playground g. Menyaksikan kegiatan daerah seperti Dayango, Lomba dayung perahu, melihat pertunjukan putri pantai.
2	Kegiatan Pengelolaan	a. Menangani masing-masing bidang : <ul style="list-style-type: none"> • Managerial, bertanggung jawab atas operasional dan perkembangan kawasan wisata secara keseluruhan. • Divisi Administrasi Umum, menangani urusan kesekretariatan, materi keparawisataan, kehumasan dan keamanan. • Divisi Keuangan, Menangani pembukuan keuangan, penggajian karyawan, pemasukan dan pengeluaran. • Divisi Promosi dan Pemasaran, menangani layanan promosi kawasan wisata dengan tujuan menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. • Divisi TEKNIK, menangani utilitas bangunan dan struktur bangunan, merawat dan memelihara gedung area wisata dan lingkungannya.

		b. Kegiatan Penerimaan : <ul style="list-style-type: none"> • Melayani Pengunjung di Loker.
3	Kegiatan Penunjang	a. Aktifitas Cottage, meliputi aktifitas pribadi pengunjung b. Aktifitas Food and Beferage <ul style="list-style-type: none"> • Meliputi kegiatan makan dan minum • Kios makanan kecil
4	Kegiatan Pelengkap	b. Kegiatan Pelayanan Umum c. Kegiatan Penerimaan d. Kegiatan Penyelamatan dan Kesehatan e. Kegiatan Ibadah f. Lavatory g. ATM h. Telpon i. Internet j. Parkir k. Kegiatan Mekanikal Elektrikal l. Ruang Genset m. Ruang Kontrol Panel n. Ruang Watertank dan Pompa o. Gudang Teknis

Sumber : Analisis

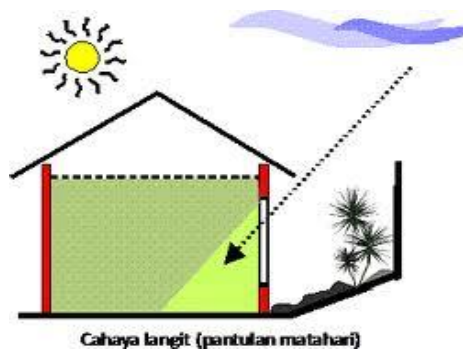
3. Pengkondisian Bangunan

a. Pencahayaan

Sistem pencahayaan dapat dibedakan atas sistem pencahayaan alami yang memanfaatkan sinar matahari dan sistem pencahayaan buatan yang memanfaatkan energi listrik.

1) Sistem pencahayaan alami

Penggunaan cahaya alami/matahari terbatas hanya pada siang hari. Dalam penerapannya sistem ini perlu menghindari adanya sinar yang masuk secara langsung karena dapat menimbulkan panas dan silau. Jadi diusahakan untuk mendapatkan cahaya pantulan atau cahaya bias melalui penggunaan material yang sesuai.



Gambar 4.12. Cahaya matahari untuk penerangan siang hari

Sumber : Dokumen Pribadi

2) Sistem pencahayaan buatan

Secara fungsional, pencahayaan buatan dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a) Sistem pencahayaan merata

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan yang merata di seluruh ruangan, digunakan jika

tugas visual yang dilakukan di seluruh tempat dalam ruangan memerlukan tingkat pencahayaan yang sama. Tingkat pencahayaan yang merata diperoleh dengan memasang armatur secara merata langsung maupun tidak langsung di seluruh langit-langit.

b) Sistem pencahayaan setempat

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan pada bidang kerja yang tidak merata. Di tempat yang diperlukan untuk melakukan tugas visual yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tinggi, diberikan cahaya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekitarnya. Hal ini diperoleh dengan mengkonsentrasikan penempatan armatur pada langit-langit di atas tempat tersebut.

c) Sistem pencahayaan gabungan merata dan setempat
Sistem pencahayaan gabungan didapatkan dengan menambah sistem pencahayaan setempat pada sistem pencahayaan merata, dengan armatur yang dipasang di dekat tugas visual.

b. Penghawaan

Maksud perencanaan sistem penghawaan pada bangunan adalah mencakup tersedianya udara bersih yang cukup dengan temperatur tertentu sehingga dapat menciptakan kenyamanan dan kenikmatan bagi orang yang berada didalamnya, meliputi:

- Kenyamanan terhadap suhu dan kelembaban udara
- Arah, volume dan kecepatan aliran udara atau sistem ventilasi
- Tinggi langit-langit dan perluasan bangunan
- Pengaruh lingkungan sekitarnya
- Kebutuhan ruangan setiap ruangan berdasarkan sifat dan macam aktifitas

Penghawaan alami megkondisikan udara atau mengatur sirkulasi udara dengan memanfaatkan udara alam semaksimal mungkin. Penghawaan alami dapat

ditempuh dengan cara memasukkan udara melalui ventilasi dan dapat juga dibantu dengan alat yang berfungsi mempercepat aliran udara. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan sistem penghawaan alami:

- Arah bangunan dan arah angin
- Macam penghawaan atau alat yang digunakan

Tingkat kenyamanan pengkondisian udara yang dibutuhkan penggunaan sistem penghawaan alami pada ruang-ruang penunjang, hal ini dimungkinkan karena ruang-ruang tersebut tidak menurut pengkondisian udara secara teliti.

c. Akustik

Permasalahan akustik merupakan masalah yang penting dicarikan solusi bagi Perancangan Kawasan Wisata Pantai Libuo di kabupaten Pohnuato ini sebab perencanaannya harus mampu mencecah pemantulan bunyi yang timbul baik dari ruang luar (*outdoor*) maupun antar ruang bersebelahan. Adapun alternative yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan bahan – bahan yang mampu menyerap suara baik dinding, plafond maupun lantai
- 2) Penataan ruang pada bangunan sesuai dengan karakteristik penggunaan ruangan bangunannya dan penggunaan unsur lansekap (jenis tanaman pereduksi bunyi) sebagai akustik alami.

4. Sistem Struktur Bangunan

Struktur bangunan yang lazim digunakan dalam perancangan dapat dikategorikan dalam banyak

tipe, secara fungsional dapat dibedakan menjadi :

- a. *Serviceability* yaitu selain struktur untuk estetika tetapi juga berfungsi untuk memikul beban.
- b. *Stability* yaitu struktur yang harus memenuhi kaidah-kaidah stabilitas.
- c. *Strength* yaitu struktur suatu bangunan yang merupakan kekuatan untuk memikul beban.
- d. *Safety* yaitu angka keamanan struktur untuk mengantisipasi berbagai macam beban.

Sistem struktur yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

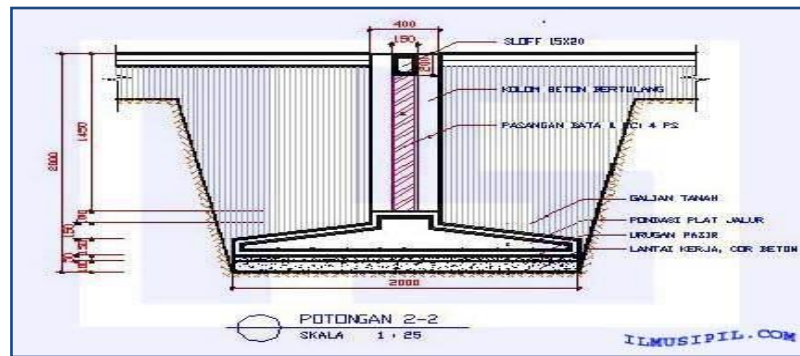
- a. Sistem *sub structure*

Dalam pemilihan *sub structure* yang akan digunakan, maka hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan yaitu:

- Kekuatan memikul beban
- Ketahanan terhadap kondisi tapak
- Kemudahan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan
- Efektifitas terhadap bentuk dan besaran ruang

1) *Poer plat*

Pondasi beton bertulang cocok untuk jenis tanah yang kerasnya tidak terlalu dalam, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.



Gambar 4.13. *Poer Plat*
 Sumber : Dokumen Pribadi

- 2) Pondasi Umpak
 Digunakan pada bangunan

se sederhana yang kondisi tanahnya cukup baik.



Gambar 4.14. Pondasi Umpak
 Sumber : Dokumen Pribadi

- b. Super structure
 Penggunaan *super structure*

berdasarkan pertimbangan :

- Fleksibel dan efisien dalam penataan ruang
 - Ekonomis dalam pelaksanaan dan pemeliharaan Sistem *structure*
 - Cukup aman dan menahan gaya gempa, angin dan berat struktur sendiri
 - Pemakaian bahan cukup hemat dan pelaksanaannya mudah serta cepat
 - Kesan yang ditimbulkan adalah ringan, sederhana dan formil Dan untuk *super structure* yang akan digunakan adalah sistem struktur rangka beton dan konstruksi bambu.
- c. Upper Structure
Up struktur berfungsi sebagai penutup bangunan pada bagian atas dengan material yang ada serta disesuaikan dengan penampilan bangunan. Untuk memenuhi sistem struktur penutup yang sesuai dengan fungsi dan bentuk bangunan perlu diperhatikan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:
- Mewujudkan penampilan fisik bangunan dan persyaratan bangunan yang diinginkan
 - Memiliki kestabilan dan kekuatan sambungan dengan struktur vertikal
 - Efektif dan efisien dalam pelaksanaan
 - Fleksibel dalam bentuk bangunan
 - Material yang efektif dan tahan terhadap pengaruh cuaca
- Material struktur dipilih yang memudahkan dalam pemeliharaan dan ketahanan yang cukup baik terhadap temperatur tinggi (kebakaran) serta ketahanan terhadap korosi samping pelaksanaannya yang relatif lebih mudah dan cepat. Beberapa alternatif pemakaian material :
- 1) Batu (termasuk bata, batako, porselen, dan ubin)
:
 - Mempunyai beban yang berat
 - Mempunyai daya tahan yang cukup lama dan membutuhkan perawatan yang cukup
 - Fleksibilitas yang sulit
 - Mempunyai sifat akustik yang memantulkan suara
 - Mempunyai daya tahan terhadap api dan menyerap panas serta tahan terhadap air
 - 2) Kaca :
 - Mempunyai beban yang berat
 - Mempunyai daya tahan yang cukup lama dan membutuhkan perawatan yang cukup
 - Fleksibilitas yang mudah
 - Mempunyai sifat akustik yang memantulkan suara
 - Dapat pecah dan tahan terhadap air
 - 3) Kayu (termasuk trikpleks dan bambu) :
 - Mempunyai beban yang relatif ringan
 - Mempunyai daya tahan yang cukup lama bila terlindungi
 - Fleksibilitas yang relatif mudah
 - Mempunyai sifat akustik yang menyerap suara
 - Tidak tahan terhadap api dan air serta buruk dalam menyerap panas
 - 4) Logam (termasuk aluminium) :
 - Mempunyai beban relatif ringan
 - Mempunyai daya tahan yang cukup lama
 - Fleksibilitas yang mudah
 - Mempunyai sifat akustik yang sedikit memantulkan suara

- Mempunyai daya tahan yang kurang baik terhadap api
- 5) Gypsum :
- Mempunyai beban yang relatif ringan
 - Mempunyai daya tahan yang cukup lama
 - Fleksibilitas yang mudah
 - Mempunyai sifat akustik yang memantulkan/menyerap suara yang tinggi
 - Mempunyai daya tahan terhadap api dan menyerap panas serta tidak tahan terhadap air

Berdasarkan beberapa alternatif diatas maka material yang akan digunakan adalah :

- 1) Batu sebagai material dinding
- 2) Kaca sebagai material untuk bukaan (jendela, ventilasi dan pintu)
- 3) kayu sebagai material untuk kusen
- 4) Bambu sebagai material dinding untuk bangunan hunian serta material untuk pelengkap
- 5) Daun rumbia sebagai material atap

5. Sistem Utilitas Bangunan

- a. Sistem jaringan air bersih
- Dasar-dasar pertimbangan pengadaan air bersih adalah sebagai berikut:
- Kelancaran distribusi ke setiap unit pemakaian
 - Mampu mencukupi batas pemakaian sesuai dengan fungsinya
 - Persiapan/cadangan air bersih bila distribusi dari PDAM terhenti

Air bersih didapat dari:

- Sumber air PAM, saluran air minum kota yang dapat langsung dialirkan ke dalam bangunan.
- Sumber air tanah (deep well) kemudian dinaikkan ke atas dengan pompa dan di tampung dalam bak penampungan/tangki air yang selanjutnya didistribusikan ke masing-masing unit ruang yang membutuhkan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Perancangan Kawasan Wisata Pantai Libuo di Kabupaten Pohuwato adalah proses rancangan suatu kawasan di sepanjang tepian pantai sebagai wadah peruntukan rekreasi di area Pantai libuo di Kabupaten Pohuwato.
2. Kawasan wisata Pantai Libuo di Kabupaten Pohuwato ini direncanakan dapat melayani kebutuhan masyarakat akan wisata dan rekreasi pantai, yang mempermudah masyarakat dalam memberikan fasilitas rekreasi dan wisata pantai serta sarana akomodasi berupa cottage yang bernuansa alam tropis nusantara yang akan memberikan kepuasan, kegembiraan, keseimbangan fisik dan mental.
3. Kelompok pelaku kegiatan pada Kawasan wisata pantai Libuo ini adalah sebagai berikut :

No	Kelompok Pelaku	Karakteristik
1	Pengunjung	Datang untuk jangka waktu tertentu untuk bersenang-senang dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan, seperti menikmati pemandangan, jalan-jalan,

		duduk, makan/minum, berolahraga dan mendapat pelayanan yang baik dari pengelola maupun penjual.
2	Pengelola	Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata, melayani pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, nyaman dan memuaskan.
3	Penunjang	Melakukan aktifitas seperti makan dan minum.

5. Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok aktifitas utama
 = 4.665,67 M²
 Kelompok aktifitas pengelolaan
 = 363,84 M²
 Kelompok aktifitas penunjang
 = 2.568,6 M²
 Kelompok aktifitas pelengkap
 = 294,9 M²
 Area parkir
 = 7.764,01 M²
Jumlah total luasan ruang
=11.625,51 M²
 Perbandingan luasan 30% : 70%
 30%
 = 11.625,51
 70%
 = 70/30 x 11.625,51

Jadi luas keseluruhan site adalah
 = Luasan terbangun + open space
 = 11.625,51 + 27.126,19
 = 38.751,7 m²
 = 3,8 Ha

B. Saran

Obyek rancangan Kawasan Wisata Pantai Libuo di Kabupaten Pohuwato ini hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat atas sarana dan fasilitas pelayanan rekreasi dan pemandian di pesisir pantai yang menyentuh lapisan masyarakat pinggiran di khususnya Kabupaten Pohuwato dan sebagai bagian dari upaya membantu pemerintah daerah untuk memberikan saran, ide dan masukan terhadap reklamasi ataupun perancangan kawasan wisata yang ada.

Hasil dari proses penyusunan tugas ini berbentuk laporan rancangan, presentasi grafis baik konsep-konsep maupun hasil rancangan, juga maket model studi, sehingga diharapkan

mampu menjadi bagian dari pengabdian pada masyarakat dalam pengembangan suatu daerah khususnya di Kabupaten Pohuwato, tugas akhir ini juga diharapkan lebih komunikatif dan dapat diterima sebagai karya ilmiah dalam pendidikan arsitektur khususnya pengembangan kelembagaan arsitektur di STITEK Bina Taruna Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2011. *Provinsi Gorontalo*.

Badan Pertanahan Nasional. 2011. *Kabupaten Pohuwato*.

Badan Meteorologi dan Geofisika. 2011. *Kabupaten Pohuwato*.

Budiharjo, Eko. 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta : Djambatan.

Daniel, Schodek. 1997. *Struktur*. Bandung : Refika Aditama.

Ching, Francis DK. 1987. *Arsitektur: Bentuk, Ruang and Susunannya*. Jakarta : Erlangga.

Julaihi, Wahid dan Bhakti, Alamsyah. 2013. *Teori Arsitektur Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Yogyakarta : Graha ilmu.

Mangunwijaya. 1988. *Wastu Citra*. Jakarta : Gramedia.

Neufert, E. 1993. *Data Arsitek. Edisi Kedua. Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Prasasto, S. 2008. *Fisika Bangunan*.
Yogyakarta : Andi.

Poerwadarminta WJS. 1991. *Kamus Umum
Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka.

Snyder, James, C, dkk. 1985. *Pengantar
Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.

Tanggoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan*.
Jakarta : Universitas Indonesia.